

**EFEKTIVITAS FUNGSI PUSKESMAS MARADEKAYA DI
KECAMATAN MAKASSAR ROTAMADYA
UJUNG PANDANG**



Oleh

SUPARDI

4594 021 071/994 111 051 0082

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh
ujian Sarjana Negara Jurusan Administrasi Negara

Pada

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

1998

HALAMAN PENGESAHAN

Hari ini Rabu tanggal Dua Puluh Tujuh Bulan Mei Tahun 'Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Delapan. Skripsi dengan judul " EFEKTIVITAS FUNGSI PUSKESMAS MARADEKAYA DI KECAMATAN MAKASSAR KOTAMADYA UJUNG PANDANG ".

Nama : S U P A R D I

Nomor Stambul/NIRM : 4594021071/9941110510082

Jurusan : ILMU ADMINISTRASI

Program Study : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

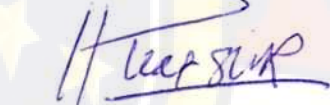
Menyetujui

Pembimbing I



Drs. GUNTUR KARNAENI, M.Si

Pembimbing II



Drs. M. NATSIR TOMPO

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas " 45 " Ujung Pandang.



Dra. Hj. AIDA TALLU RAHIM, M.Si

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara



Drs. M. NATSIR TOMPO



HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Rabu tanggal Dua Puluh Tujuh Bulan Mei Tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Delapan.

Nama : SUPARDI
Nomor Stambek/NIRM : 4594021071/9941110510082
Jurusan : ILMU ADMINISTRASI
Program Study : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas " 45 " Ujung Pandang untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

Pendawas Umum t t d

DR. ANDI JAYA SOSE, SE, MBA.

Prof. DR. H. MAPPA NASRUM, MA

Rektor Universitas " 45 "

Dekan Fisipol UNHAS.

Panitia Ujian

Dra. Hj. AIDA TALLU RAHIM, M.Si

Drs. H. BAHARUDDIN, M.Si

K e t u a

Sekretaris

Tim Penquji

1. Drs. H. MISBAHUDDIN ACHMAD, MS

()

2. Drs. H. BAHARUDDIN, M.Si

()

3. Drs. M. NATSIR TOMPO

()

4. Drs. M. RIDWAN ISKANDAR

()

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, awal dari segalanya, atas Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat dileseaikan. Dalam penulisan skripsi ini berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun penulis berupaya untuk melewatinya.

Skripsi ini rampung dengan kekurangan-kekurangan yang menyertainya meskipun upaya untuk menjadikannya lebih baik telah dilakukan. Untuk itu terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penyusunannya, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran-saran untuk perbaikan dimasa akan datang.

Skripsi ini sebagai titik akhir pendidikan strata 1 dapat rampung karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih tidaklah cukup untuk itu penulis haturkan sebagai tanda terima kasih kepada mereka yang bijaksana, namun pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Puti Nurdin dan Ibunda A. Nurhayati yang tercinta atas segala jerih payahnya membimbing dan mendidik serta mendorong penulis tanpa pamrih dan penuh kasih sayang.
2. A. Rahman dan Jumriati yang telah membantu selama didalam menjalani perkuliahan.
3. Bapak Drs. Guntur Karnaeni M.Si, sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. M. Natsir Tompo, sebagai pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

4. Bapak DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA, selaku Rektor Universitas "45" Ujung Pandang atas segala kebijakan dan fasilitas yang disediakan hingga penulis dapat menuntut ilmu dengan rasa bangga yang tak mungkin didapat di luar kampus.
5. Ibu Dra. Hj. Aida Tallu Rahim, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45".
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala bantuannya mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis pada masa-masa kuliah.
7. Dr. Sukmawati, selaku Kepala Puskesmas Maradekaya yang telah memberikan izin penelitian.
8. Dra. Nurhayati, yang telah banyak meluangkan waktu membantu serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua yang tidak sempat penulis sebutkan namanya telah membantu dan memberikan dorongannya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga bantuan yang diberikan kepada penulis merupakan amal ibadah, dan dapat diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini ada manfaatnya kepada penulis dan untuk orang banyak. Amin

Ujung Pandang, Mei 1998

P E N U L I S

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kerangka Konseptual	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Fungsi dan Peranan Puskesmas dalam Kesehatan Nasional	15
B. Puskesmas sebagai Salah Satu Program Pembanguna Kesehatan	18
C. Dasar dan Tujuan Pembangunan Kesehatan	20

BAB	III. GAMBARAN UMUM	
	A. Sejarah Singkat dan Wilayah Kerja Fuskesmas Maradekaya	28
	B. Keadaan Pegawai	29
	C. Upaya Pelayanan Kesehatan Puskesmas Maradekaya	34
	D. Prosedur Pelayanan Kesehatan	38
	E. Struktur Organisasi	39
BAB	IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Upaya-upaya Pelayanan Kesehatan	44
	B. Sarana/fasilitas Pelayanan Kesehatan	54
	C. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Masyarakat	59
	D. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh - Terhadap Pelayanan Kesehatan	66
BAB	V. PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran - Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel :	T e k s	Halaman
01.	Keadaan Jumlah Pegawai Menurut Golongan Pada Puskesmas Maradekaya Tahun 1998	30
02.	Keadaan Jumlah Pegawai Menurut Fungsinya Pada Puskesmas Maradekaya Tahun 1998	31
03.	Keadaan Tingkat Pendidikan Terakhir Pada Puskesmas Maradekaya Tahun 1998	33
04.	Tanggapan Masyarakat Terhadap Kualitas Penderita Dalam Upaya Pelayanan Preventif (pencegahan) Pada Puskesmas Maradekaya Tahun 1998	47
05.	Tanggapan Masyarakat Terhadap Kualitas Penderita Dalam Upaya Pelayanan Kuratif (pengobatan) Pada Puskesmas Maradekaya Tahun 1998	50
06.	Tanggapan Masyarakat Terhadap Kualitas Penderita Dalam Upaya Pelayanan Promotif (peningkatan) Pada Puskesmas Maradekaya Tahun 1998	53
07.	Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Puskesmas Maradekaya Tahun 1998	56
08.	Tanggapan Masyarakat Tentang Sarana/Fasilitas Yang Dimiliki Oleh Puskesmas Maradekaya Tahun 1998	58
09.	Kemampuan Aparat Kesehatan Dalam Menunjang Pelayanan Kesehatan Tahun 1998	61
10.	Tanggapan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tahun 1998	65

ABSTRAK

Pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah merupakan bagian dari pembangunan nasional, karena itu kedudukan kesehatan diperlukan untuk mewujudkan manusia sehat sebagai pelaksana pembangunan.

Untuk mencapai manusia sehat, maka pemerintah menyediakan berupa sarana pelayanan kesehatan diantaranya Puskesmas agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara keseluruhan, dengan melalui fungsi puskesmas tersebut maka upaya-upaya yang dilakukan dalam bidang kesehatan dapat lebih mendekatkan pelayanannya terhadap upaya-upaya kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas serta memberikan pelayanan yang memuaskan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk melihat dan mengungkapkannya efektivitas fungsi Puskesmas Maradekaya, kemudian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan tersebut atas dasar tanggapan masyarakat mengenai pelayanan yang dirasakan.

Sehubungan dengan judul yang penulis ketengahkan maka dalam penyusunan teori tentang efektivitas fungsi Puskesmas, yaitu bagaimana upaya-upaya yang dilaksanakan dalam rangka mempertinggi derajat kesehatan seseorang atau kelompok, dalam hal ini yang penulis ingin bahas adalah kegiatan fungsi Puskesmas dalam upaya pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang meliputi pelayanan preventif (pencegahan), pelayanan kuratif (pengobatan), pelayanan promotif (peningkatan).

Kemudian dalam menilai efektivitas fungsi Puskesmas adalah tingkat prosentase jawaban yang diberikan oleh responden.

Dalam rangka mendapatkan bahan dan data selain studi kepustakaan maka penulis mempergunakan metode penelitian deskriptif yakni bertujuan menuraikan serta menggambarkan keadaan obyek. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah observasi, wawancara dan kuisisioner terhadap responden.

Dari hasil penelitian, ternyata pelaksanaan fungsi Puskesmas dalam upaya pelayanan kesehatan terhadap masyarakat pada umumnya efektif, hal ini berdasarkan prosentase tanggapan yang diberikan oleh responden, dimana yang memberikan jawaban memuaskan lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang memberikan jawaban tidak memuaskan, berdasarkan tolok ukur dari kriteria yang telah ditentukan. Namun masih ada faktor penunjang pelaksanaan fungsi Puskesmas dalam upaya pelayanan kesehatan yang tidak efektif. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai bahan pertimbangan dalam rangka lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dimasa yang akan datang.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam masyarakat mendambakan hidup sehat, oleh karena itu dibutuhkan sarana atau wadah yang dapat memberikan pelayanan kesehatan secara baik. Sarana-sarana tersebut berupa Puskesmas, Poliklinik, Rumah Sakit dan sebagainya.

Untuk mencegah timbulnya penyakit dengan jalan mengkoordinasikan usaha-usaha kesehatan dalam masyarakat kearah terlaksananya fungsi pelayanan kesehatan khususnya pada puskesmas untuk mencegah, mengobati dan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat dan memperbaiki kesehatan lingkungan.

Dalam bidang kesehatan masyarakat untuk mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, hal ini bertitik tolak dari sumber tata cara dan kesanggupan yang dimiliki suatu puskesmas sebagai pelayanan kesehatan di masyarakat.

Sehubungan dengan itu betapa pentingnya kesehatan didalam menunjang pembangunan nasional, maka pemerintah berusaha untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara keseluruhan, namun demikian pembangunan kesehatan bukan merupakan tugas dari semata-mata pemerintah

melainkan harus di dukung sepenuhnya oleh masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara antara lain :

"Perbaiki kesehatan rakyat melalui upaya pencegahan dan penyembuhan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada rakyat. Dalam rangka lebih mendekatkan pelayanan kepada rakyat akan dilanjutkan dan ditingkatkan pembangunan serta kemampuan pusat-pusat kesehatan masyarakat dan rumah-rumah sakit, penyediaan tenaga-tenaga medis dan penyediaan obat-obatan yang semakin merata dan terjangkau oleh masyarakat " (Tim pembina penatar UUD, P4, GBHN, 1983 : 97).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijaksanaan mengenai sasaran yang ingin dicapai adalah memadukan dari segala upaya kesehatan yang disertai dengan mobilisasi kemampuan masyarakat, sehingga mulai dari kelompok masyarakat yang terkecil sampai kepada masyarakat yang secara luas serta dari perangkat-perangkat kesehatan yang sederhana sampai yang tertinggi, merupakan suatu jalur pelayanan kesehatan yang berkesinambungan.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang lebih efektif dan efisien secara menyeluruh dan merata sampai ke pelosok pedesaan maka pemerintah mendirikan puskesmas. Kenyataan yang ini secara tegas digariskan dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan pasal 6 ayat 1 dan 3 yakni :

"Pemerintah mengusahakan pengobatan dan perawatan untuk masyarakat seluruhnya diseluruh wilayah Indonesia secara merata, agar tiap-tiap orang sakit dapat memperoleh pengobatan dan perawatan dengan

biaya yang seringannya.
Untuk ini pemerintah mengadakan balai pengobatan pusat kesehatan, sanatorium, rumah-rumah sakit dan lembaga-lembaga lain yang diperlukan".

Yang dimaksud dalam undang-undang tersebut, untuk mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan yang telah merata dan terjangkau oleh masyarakat luas, sebagaimana azas pemerataan disegala bidang.

Pelaksanaan fungsi puskesmas dalam memberikan pelayanan yang sifatnya bergerak dibidang publik dalam arti memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan perlakuan yang sama, hal ini sesuai pendapat para ahli yang membedakan sifat pelayanan antara kegiatan yang bergerak dibidang publik dengan kegiatan yang bergerak dibidang perniagaan, yang dikemukakan oleh Prof. DR. S.P. Siagian MFA, dalam bukunya yang berjudul Filsafat Administrasi sebagai berikut :

- "a. Administrasi Negara berarti aparaturnya berkewajiban melayani semua warga negara dengan perlakuan yang sama karena warga negara dimata hukum berkedudukan sama; dan oleh karenanya harus diberi pula sifat pelayanan yang sama.
- b. Administrasi Niaga dalam pemberian pelayanannya sering membedakan sifat service yang diberikan karena motif untuk mencari keuntungan itu. Bahwasanya perbedaan pelayanan itu didasarkan atas tingkat daya beli langganan " (1981 : 31).

Dari pengertian diatas, menekankan bahwa masalah pelayanan itu penting sekali bahkan diutamakan dimana-mana disetiap organisasi baik yang bergerak dalam suatu bidang

pemerintahan maupun yang bergerak dalam bidang swasta. Ini berarti bahwa pemerintah adalah pemberi pelayanan kepada masyarakatnya secara menyeluruh dan terpadu dalam segala bidang.

Dalam hal ini puskesmas sebagai unit pelayanan terdepan di bidang kesehatan kepada masyarakat mempunyai dampak jangka panjang dalam pencapaian nilai-nilai kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya baik secara fisik, mental maupun sosial. Karena tujuan ini akan berlangsung jangka panjang, maka keberhasilannya juga sangat ditentukan oleh sektor-sektor diluar kesehatan. Oleh karenanya upaya yang dilakukan oleh puskesmas harus berdasarkan program-program yang direncanakan. Pelaksanaan dari pada program ini harus konsisten dengan segala tindak lanjutnya dan tidak terputus-putus.

Disini puskesmas diharapkan menjadi lembaga sekaligus dapat memberikan kursus-kursus kesehatan, perbaikan gizi dan lain sebagainya, hanya kesemuanya diarahkan untuk merealisasi tujuan pendidikan/penyuluhan kesehatan.

Dengan adanya pelayanan yang baik, maka orientasi dari pada upaya puskesmas yang bersifat menyeluruh dan terpadu dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat dapat terselenggara dengan berhasilnya. Upaya kesehatan tersebut adalah merupakan tujuan dan sasaran pokok pemberian pelayanan kepada masyarakat.

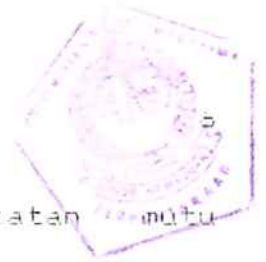
Fungsi puskesmas dalam pemberian pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat diwilayah kerjanya, hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan secara merata pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh kepada masyarakat demi tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, melaksanakan dan mengembangkan upaya kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat dan mengurangi derita sakit.

Dewasa ini masyarakat semakin peka terhadap gangguan kesehatan masyarakat yang dialami dan semakin kritis terhadap pelayanan yang diterima.

Kegiatan pemeliharaan kesehatan dilakukan baik sebelum maupun sesudah melihat kehidupan dan penghidupan rakyat yang masih serba kekurangan, yang ditambah lagi dengan tidak seimbangnya antara pertumbuhan penduduk dan pendapatan masyarakat, yang kesemuanya itu dapat menyebabkan dan menimbulkan kelesuan-kelesuan, sehingga masyarakat tidak dapat melakukan upaya-upaya kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas dengan baik, sehingga itu pula dapat mengakibatkan mudahnya terjangkit oleh penyakit.

Jelas bahwa upaya kegiatan puskesmas perlu diselenggarakan dengan berhasilguna dan berdayaguna, dengan senantiasa memperhitungkan dinamika faktor lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut, puskesmas sebagai salah satu wadah dan berfungsi memberikan pelayanan dibidang kesehatan masih terdapat berbagai masalah, dimana



dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat. Maka menurut hemat penulis ada beberapa masalah yang perlu mendapat penanganan antara lain :

1. Masih terdapat keluhan dari masyarakat atas pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh puskesmas.
2. Masyarakat masih kurang memanfaatkan sarana yang disediakan.

Berdasarkan uraian dari beberapa masalah yang perlu mendapat penanganan, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang pentingnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, dengan judul " EFEKTIVITAS FUNGSI PUSKESMAS MARADEKAYA DI KECAMATAN MAKASSAR KOTAMADYA UJUNG PANDANG " .

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pada fungsi puskesmas tersebut, maka diuraikan sebagai berikut; bahwa puskesmas sebagai pusat pembangunan kesehatan diwilayah kerjanya, membina peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat, memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

Sehubungan dengan itu, maka yang akan dibahas disini penulis hanya berfokus pada fungsi puskesmas dalam hal pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat diwilayah kerjanya, yang meliputi upaya

puskesmas yaitu preventif (pencegahan), kuratif (penobatan), promotif (peningkatan). Dengan melihat permasalahan bagaimana upaya yang dilaksanakan oleh puskesmas dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta bagaimana masyarakat itu memanfaatkan pelayanan-pelayanan yang diberikan.

Untuk itu penulis mengemukakan pokok-pokok masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat efektivitas pelaksanaan fungsi puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu.
2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi puskesmas.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap tingkat efektivitas fungsi puskesmas dalam upaya pelaksanaan preventif, kuratif dan promotif.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fungsi puskesmas dalam upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Kegunaan penelitian

- a. Diharapkan dapat mengungkapakan faktor-faktor yang menunjang ataupun menghambat proses kegiatan

elayanan yang dilakukan oleh puskesmas kepada masyarakat.

- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah didalam membuat kebijaksanaan dibidang kesehatan, khususnya didalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

D. Kerangka Konseptual

Kesehatan merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk hidup sehat. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan pelayanan dibidang kesehatan, namun tidak terlepas dari dinamika kehidupan dan penghidupan masyarakat, juga pertumbuhan penduduk.

Untuk menguraikan tentang efektivitas fungsi puskesmas maka batasan definisi efektifitas menurut H. Emerson dalam buku Drs. Soewarno Handyaningrat, Pengantar Study Ilmu Administrasi bahwa " Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya " (1983 : 16).

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam mencapai suatu usaha atau tujuan berpedoman pada perencanaan sebelumnya. Dan untuk menentukan efektivitas tidaknya tujuan dan sasaran yang telah digariskan atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat

efektivitas adalah dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai.

Dan sejalan dengan itu pula akan diuraikan mengenai dari pada fungsi puskesmas yang berkaitan dengan pelayanan, maka diberikan batasan tentang pelayanan kesehatan yang dikemukakan oleh DR. Azrul Azwar dalam bukunya pengantar administrasi kesehatan sebagai berikut :

"Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan (Health Services) disini ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok dan atau masyarakat " (1980 : 25).

Berdasarkan pengertian diatas dapatlah dikatakan bahwa pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi kepada masyarakat baik perseorangan maupun terhadap orang banyak yang sasaran utamanya adalah meningkatkan kesehatan dengan pengobatan dan mencegah penyakit serta pemulihan.

Kaitan dari pengertian pelayanan kesehatan diatas maka akan diuraikan pula batasan pengertian pelayanan masyarakat sebagai berikut :

"Pelayanan masyarakat adalah kegiatan teori organisasi yang dilakukan untuk mengamalkan dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Dalam perguruan tinggi misalnya dikenal tiga tugas (Tri Dharma) yaitu meliputi : pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian ilmu bagi kepentingan masyarakat " (The Liang Gie. 1981 : 273).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa pelayanan adalah merupakan suatu kegiatan organisasi atau lembaga yang diabdikan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu.

Lebih lanjut penulis ketengahkan kedudukan dan fungsi puskesmas akan memberikan batasan pengertian dari pada puskesmas sebagaimana yang dikemukakan oleh dr. AL. Slamet Ryadi dalam buku Public Health Publication sebagai berikut :

"Puskesmas adalah unit kesehatan terdepan secara fungsional, administrasi dan fisik yang membawa berbagai usaha pokok kesejahteraan (basic health service) disuatu daerah yang secara langsung mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat di daerah kerjanya bertanggung jawab atas tercapainya nilai-nilai kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya " (1985 : 105).

Berdasarkan pengertian tersebut, puskesmas itu sesungguhnya menjalankan usaha-usaha kesehatan dengan orientasi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Lebih lanjut lagi mempunyai makna bahwa puskesmas sebagai unit kesehatan terdepan dan secara langsung memberikan pelayanan dan bertanggung jawab atas tercapainya nilai-nilai kesehatan masyarakat di daerah kerjanya.

Untuk memberikan gambaran kerangka konseptual berdasarkan dari uraian-uraian diatas mengenai efektivitas fungsi puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka dipaparkan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



E. Metode penelitian

Sudah menjadi ketentuan bahwa untuk memperoleh data kita mempergunakan metode penelitian yang ilmiah, agar data yang diperoleh relatif obyektif, sehubungan dengan itu penulis mempergunakan tiga kriteria untuk mengukur tingkat efektivitas tersebut yaitu : 90 - 100 % adalah sangat efektif, 60 - 89 % adalah efektif, 59 % kebawah adalah tidak efektif.

Adapun dasar penelitian yang penulis pergunakan dalam metode penelitian yaitu :

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian deskriptif, yakni merupakan tipe penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan obyek penelitian.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah melibatkan seluruh masyarakat yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Maradekaya.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, dengan teknik penarikan sampel adalah purposive yaitu menentukan/menunjuk langsung responden yang akan dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Adapun responden yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini sebanyak 50 orang, dengan perincian sebagai berikut :

1. Masyarakat di kelurahan Maradekaya	10 orang
2. Masyarakat di kelurahan Maradekaya selatan	10 orang
3. Masyarakat di kelurahan Maradekaya Utara	10 orang
4. Masyarakat di kelurahan Maricaya	10 orang
5. Masyarakat di kelurahan Maricaya baru	10 orang
<hr/>	
Jumlah 50 orang	

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Wawancara

Yaitu Secara langsung meminta informasi atau data kepada yang bersangkutan.

3. Kuisisioner

Yaitu mendapatkan data yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif maka penulis menggunakan daftar pertanyaan kepada responden yang diteliti.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari observasi, hasil kuisisioner dan dari hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari bahan bacaan perpustakaan analisa kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan tabel-tabel prosentase yang sederhana.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka penulisan ini dibagi kedalam beberapa bab, namun antara bab yang satu dengan yang lainnya mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Uraianya sebagai berikut :

Bab pertama yaitu : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu : Tinjauan pustaka, yang meliputi fungsi dan peranan puskesmas dalam sistem kesehatan nasional, Puskesmas sebagai salah satu program pembangunan kesehatan, dasar dan tujuan pembangunan kesehatan.

Bab ketiga yaitu : Gambaran umum, membahas keadaan lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat dan wilayah kerja Puskesmas Maradekaya, Prosedur pelayanan kesehatan, struktur organisasi.

Bab keempat yaitu : Hasil penelitian dan Pembahasan yang meliputi upaya-upaya pelayanan kesehatan, Sarana/fasilitas pelayanan kesehatan, pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan.

Bab kelima yaitu : Penutup, yang isinya memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Fungsi dan Peranan Puskesmas Dalam Sistem Kesehatan Nasional

1. Fungsi Puskesmas

Adapun fungsi puskesmas menurut Sistem Kesehatan Nasional adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.
2. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.
3. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

Sehubungan dengan itu pula upaya puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang sifatnya menyeluruh dan terpadu meliputi beberapa aspek kegiatan :

a. Pelayanan Preventif (pencegahan)

Pelayanan ini diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat untuk mencegah timbulnya suatu penyakit melalui berbagai cara antara lain :

- Penanggulangan penyakit diare

- Imunisasi
- Pemberantasan penyalit malaria

b. Pelayanan Kuratif (pengobatan)

Pelayanan yang diberikan oleh puskesmas untuk mengobati atau merawat masyarakat yang mengidap suatu penyakit melalui beberapa tahap antara lain :

- Pendaftaran
- Pemeriksaan
- Pengobatan
- Pemberian obat

c. Pelayanan Promotif (peningkatan)

Pelayanan ini diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan :

- Kesehatan lingkungan
- Kesejahteraan ibu dan anak
- Perbaikan gizi

Di dalam melaksanakan fungsinya, maka Puskesmas :

1. Merangsang masyarakat termasuk swasta untuk melakukan kegiatan dalam rangka menolong mereka sendiri.
2. Memberi petunjuk kepada masyarakat bagaimana menggali dan menggunakan sarana secara efektif dan efisien.
3. Memberikan bantuan yang bersifat bimbingan teknis materi dan rujukan medik maupun rujukan kesehatan kepada masyarakat dengan ketentuan bantuan tidak menimbulkan ketergantungan.
4. Memberi pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat.

5. Bekerjasama dengan faktor-faktor yang bersangkutan dalam melaksanakan program puskesmas.

Dalam fungsi puskesmas tersebut diatas, nampak dengan jelas bahwa puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan dalam arti bahwa bukan saja sebagai tempat pelayanan kesehatan masyarakat semata, tetapi juga sebagai tempat pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja para medis serta tempat penelitian.

2. Peranan Puskesmas

Bentuk pokok sistem kesehatan Nasional adalah bentuk organisasi dalam hal ini puskesmas sebagai wadah untuk bekerja sama yang dinamis, terarah, berhasilguna dan berdayaguna dari upaya kesehatan. Sehingga pada hakekatnya bentuk pokok ini merupakan wadah penyelenggaraan sistem kesehatan nasional (SKN) adalah meteri yang mendapat tugas untuk menyelenggarakan tugas umum dan pembangunan dibidang kesehatan.

Untuk kesehatan puskesmas di kecamatan merupakan upaya penyuluhan dan terpadu, yang paling dekat dengan masyarakat. Upaya ini meliputi peningkatan pencegahan, penyembuhan dan pemulihan. Dalam kaitan ini peranan puskesmas adalah sebagai suatu unit organisasi kesehatan yang merupakan pusat pengembangan yang melaksanakan pembinaan dan juga memberikan pelayanan upaya kesehatan secara menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya.

puskesmas harus dapat mengkoordinasikan atau mengurus upayanya kesehatan

B. Puskesmas Sebagai salah satu Program Pembangunan Kesehatan

Salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum. Salah satu segi kesejahteraan umum tersebut adalah kesehatan, sebab bagaimanapun juga manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi selalu sakit, maka manusia tersebut sudah tidak sejahtera.

Untuk itu pemerintah dalam hal ini memberikan pelayanan kesehatan dengan menempuh jalan berbagai cara antara lain :

- a. Menambah unit-unit pelayanan kesehatan secara merata keseluruh pelosok tanah air, termasuk penyebaran tenaga-tenaga kesehatan.
- b. Meningkatkan efisiensi pelayanan medis bagi seluruh unit kesehatan yang ada, termasuk meningkatkan klasifikasi atau tipe rumah sakit yang ada dengan penambahan sarana, fasilitas dan tenaga kesehatan yang cukup memadai.

Menyadari pentingnya kesehatan bagi bangsa Indonesia, pemerintah dalam hal ini mempunyai kewajiban untuk meningkatkan derajat kesehatan, dengan mengikut sertakan seluruh masyarakat, sebab dimana diketahui bahwa kesehatan adalah hak dari seluruh warga negara.

Sehubungan dengan itu, lebih lanjut dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang Pokok Kesehatan Nomor 9 Tahun 1960, tentang tugas pemerintah antara lain :

"Pemerintah memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan rakyat dengan menyelenggarakan dan menngiatkan usaha-usaha dalam lapangan :

- a. Pencegahan dan pemberantasan penyakit
- b. Pemulihan kesehatan
- c. Penerangan dan pendidikan kesehatan pada rakyat
- d. Pendidikan dengan kesehatan
- e. Perlengkapan obat-obatan dan alat kesehatan
- f. Penyelidikan-penyelidikan
- g. Pengawasan dan lain-lain ".

Bertitik tolak dari pengertian tersebut diatas, maka pemerintah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat harus berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang telah digariskan sehingga dalam pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik. Tetapi namun demikian tanpa didukung partisipasi aktif masyarakat tujuan tersebut tidak mungkin akan tercapai. Untuk itu pemerintah mengarahkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

Pada prinsipnya pembangunan puskesmas adalah merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan, khususnya dalam pembangunan kesehatan yaitu mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Untuk itu dengan adanya puskesmas, maka pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan demikian puskesmas sebagai wadah pemberian pelayanan kesehatan memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Pelayanan kesehatan secara menyeluruh meliputi kegiatan

- preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), promotif (peningkatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan).
2. Yang dilayani adalah perseorangan, family, masyarakat secara keseluruhan.
 3. Dengan adanya puskesmas sebagai usaha pelayanan kesehatan yang ada didalam wilayah tanggung jawab puskesmas termasuk usaha-usaha pokok kesehatan diintegrasikan menjadi satu kesatuan.
 4. Dengan kemampuan tenaga dan fasilitas yang berbeda-beda, maka usaha-usaha pokok kesehatan minimal yang harus dilaksanakan oleh puskesmas.

Dari keempat kriteria tersebut diatas nampak dengan jelas bahwa puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan dalam arti bahwa bukan saja sebagai tempat pelayanan kesehatan masyarakat semata tetapi juga sebagai tempat pendidikan dan latihan bagi tenaga para medis serta tempat penelitian.

C. Dasar dan Tujuan Pembangunan Kesehatan

1. Dasar pembangunan Kesehatan

Untuk mencapai arah dan sasaran dalam pembangunan kesehatan, perlu adanya dasar-dasar yang merupakan landasan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai. Sehubungan dengan itu, dalam upaya menyelenggarakan pembangunan kesehatan dan penerapan landasan pokok yang perlu diperhatikan, sebagaimana yang diutarakan dalam

salah satu majalah kesehatan yaitu Majalah Kesehatan Masyarakat, menguraikan antara lain :

- a. Semua warga masyarakat berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya agar dapat bekerja dan hidup layak sesuai dengan martabat manusia.
- b. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan rakyat
- c. Penyelenggaraan upaya kesehatan diatur oleh pemerintah dan dilakukan secara serasi dan seimbang oleh pemerintah dan masyarakat serta dilaksanakan terutama melalui upaya peningkatan dan pencegahan yang dilakukan secara terpadu dengan upaya penyembuhan dan pemulihan yang diperlukan.
- d. Setiap bentuk upaya kesehatan harus berazaskan prikemanusiaan yang berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dengan mengutamakan kepentingan Nasional, rakyat banyak dan bukan semata-mata kepentingan golongan atau perorangan.
- e. Sikap suasana kekeluargaan, kegotong-royongan serta potensi yang ada diarahkan serta dimanfaatkan sejauh mungkin untuk membandun dibidang kesehatan.
- f. Sesuai dengan atas adil dan merata, hasil-hasil yang dicapai dalam pembedunan kesehatan harus dapat dinikmati secara merata oleh seluruh penduduk.

- g. Semua warga negara sama kedudukannya dalam hukum dan wajib menjunjung tinggi dan menaati segala ketentuan peraturan perundang-undangan dalam bidang kesehatan.
- h. Pembangunan kesehatan nasional harus berlandaskan kepada kepercayaan dan kemampuan serta kekuatan sendiri, dengan bersendikan kepribadian bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, pembangunan kesehatan sebagai bagian integrasi dari pembangunan nasional mempunyai landasan yang kokoh dalam menuju sasaran yang ingin dicapai yaitu menuju tercapainya manusia Indonesia seutuhnya, karena itu pembangunan kesehatan harus ditujukan kepada pembangunan seluruh aspek kehidupan manusia baik material maupun spritual.

2. Tujuan Pembangunan Nasional

Pembangunan dibidang kesehatan diselenggarakan berdasarkan pola atau arah dan strategi pembangunan kesehatan, dimana terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional, tingkat kecerdasan dan derajat kesehatan perlu dikembangkan secara serasi dan optimal. Hal ini didasarkan pada pemikiran dasar Sistem Kesehatan Nasional yang berbunyi :

"Tujuan pambanquan kesehatan adalah merupakan cita-cita bangsa untuk mewujudkan tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum bagi tujuan nasional " (Sewardjono Suryanindrat, 1985 : 1).

Berdasarkan dari uraian diatas, tujuan diadakannya pembangunan dibidang kesehatan adalah tidak lain dari pada tujuan pembangunan nasional. Untuk itu dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menanggulangi segala hambatan-hambatan yang dialami, utamanya dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan yaitu dalam rangka mempertinggi taraf kesehatan dan kecerdasan rakyat, juga harus memperhatikan bagaimana meningkatkan mutu gizi yang dimiliki oleh masyarakat. Maka dari itu dalam buku pedoman Sistem Kesehatan Nasional sebagai pelaksanaan percepatan pembangunan, dimana ditegaskan bahwa pembangunan kesehatan dapat dipercepat pencapaiannya bila :

- a. Dinamika pembangunan kesehatan dapat semakin ditingkatkan.
- b. Arah kebijaksanaan pembangunan kesehatan cukup terarah dan jelas.
- c. Sumber daya manusia yang menunjang kesehatan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat dapat disediakan dengan memadai.
- d. Lingkungan dari pembangunan kesehatan mendorong percepatan pembangunan tersebut.

Kebijaksanaan dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dalam pembangunan kesehatan, antara lain mengutamakan pemerataan dan peningkatan sumber daya

kesehatan serta peningkatan fungsinya. Sedangkan sasaran pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat, baik dikota maupun di desa semakin ditingkatkan.

Seperti umumnya diketahui bahwa pembangunan nasional sampai dewasa ini menunjukkan hasil-hasil yang mengembirakan. Demikian pula kiranya dengan pembangunan kesehatan telah terdapat beberapa hasil yang memadai, hal ini disebabkan karena adanya partisipasi masyarakat. Semangat dan tekad para penyelenggara negara dalam pembangunan kesehatan yang cukup mantap.

Sebagai realisasi pembangunan dibidang kesehatan dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Pencakupan pelayanan kesehatan terutama dibidang kesehatan ibu dan anak serta imunisasi. Bila dibanding dengan pelita-pelita sebelumnya, maka pelayanan sekarang bisa dikatakan merata, sebab diseluruh pelosok tanah air telah terdapat Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) dan Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (pustu) baik di desa maupun di kota. Berbagai kegiatan pokok pelayanan kesehatan pada puskesmas diselenggarakan secara terpadu, upaya pelayanan kesehatan pada puskesmas sudah diarahkan kepada rujukan, baik medik maupun rujukan kesehatan.
2. Dibidang ketenagaan, hampir setiap puskesmas sudah mempunyai tenaga medis dan para medis, walaupun masih dirasa kurang. Dewasa ini pembinaan tenaga semakin

ditingkatkan yang diarahkan pada sistem karier dan prestasi kerja, ini dimaksudkan agar mutu pelayanan terhadap masyarakat semakin meningkat.

3. Obat, yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan upaya kesehatan, sudah bisa dijangkau oleh sebagian lapisan masyarakat dengan diproduksi obat-obatan oleh pemerintah dengan obat yang sejenis dengan harga yang mudah dijangkau oleh masyarakat dengan mutu bersaing dengan obat sejenis. Pengendalian dan pengawasan, distribusi, penggunaan dan lalu lintas obat, makanan, kosmetik dan kesehatan semakin ditingkatkan. Penyuluhan terhadap masyarakat tentang bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan-bahan kimia secara berlebihan terutama pestisida, zat pewarna dan bahan-bahan kimia sintetik serta bahan berbahaya lainnya semakin ditingkatkan pula.
4. Dalam hal status gizi, telah diadakan penyuluhan-penyuluhan dipos pelayanan kesehatan (posyandu) yang terdapat diseluruh pelosok tanah air, disetiap rukun kampung dan dusun, penyuluhan tersebut menyangkut betapa pentingnya gizi terhadap bayi, anak balita, ibu hamil dan ibu menyusui serta seluruh keluarga yang sekaligus memperlihatkan tentang makanan yang mengandung gizi yang tinggi.

5. Keadaan lingkungan fisik dan biologik, terutama pada pengadaan air bersih dan fasilitas kesehatan lingkungan. Sekarang ini hampir disetiap ibukota Kabupaten, Kecamatan, pengadaan air bersih dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat, demikian pula dengan jamban-jamban keluarga, ini semua menandakan bahwa lingkungan fisik dan biologik tidak terlepas dari pembangunan dibidang kesehatan dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat.

Melihat hasil pembangunan kesehatan sekarang ini, kiranya kesehatan masyarakat dimasa yang akan datang semakin meningkat.

Berdasarkan tujuan dan sasaran pembangunan jangka panjang dalam bidang kesehatan yang meliputi kebijaksanaan dan langkah-langkah yang digariskan serta sumber daya yang tersedia, dalam hal ini akan diselenggarakan lima karya dalam bidang kesehatan yang disebut dengan Pancakarya Husada yang meliputi :

1. Peningkatan dan pemanfaatan upaya kesehatan.
2. Pengembangan tenaga kesehatan.
3. Pengendalian, pengadaan dan pengawasan obat, makanan dan bahan berbahaya badi kesehatan.
4. Perbaikan gizi dan peningkatan kesehatan lingkungan.
5. Peningkatan dan pemantapan manajemen dan hukum.

Penentuan kelima karya dalam Pandakarya Husada didasarkan atas pertimbangan pembinaan upaya kesehatan yang mencakup semua kegiatan yang mutlak dilaksanakan untuk mencapai tujuan.



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat dan Wilayah Kerja Puskesmas Maradekaya

Terlebih dahulu penulis menguraikan secara singkat tentang sejarah berdirinya Puskesmas Maradekaya di kecamatan Makassar Kotamadya Ujung Pandang.

Puskesmas Maradekaya awal mulanya Pustu Bara-baraya tepatnya pada tahun 1984 setelah berselang beberapa tahun yaitu sekitar 4 (empat) tahun tepatnya tahun 1987 dikembangkan menjadi Puskesmas Maradekaya dengan berdasarkan keputusan Walikotaadya Kepala Daerah Tingkat II Ujung Pandang Nomor : 44/S.Kep/440/HK/87. Tentang penetapan status dan wilayah kerja Puskesmas dan Puskesmas Pembantu dalam wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Ujung Pandang. Dengan membaca surat Kepala Dinas Kesehatan Kotamadya Daerah Tingkat II Ujung Pandang. Nomor 1056/DKK/TU/1987. Perihal : Usul peningkatan Puskesmas Pembantu menjadi Puskesmas. Dengan memperhatikan Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Propinsi Sulawesi-Selatan Nomor. 4468/Kanwil/YKM-1/VI/87 tanggal 1 Juni 1987 Perihal : Rencana peningkatan Puskesmas pembantu menjadi Puskesmas.

Puskesmas memiliki 7 buah ruangan yang rinciannya dapat dilihat sebagai berikut :

- Ruang dan Kartu
- Ruang dan Administrasi
- Ruang dan Tunggu
- Ruang dan Periksa
- Ruang dan Perawatan
- Ruang dan Apotik

Adapun wilayah kerja atau daerah tanggung jawab dari pada Puskesmas Maradekaya meliputi; Kelurahan Maradekaya dan Kelurahan Maricaya, yang sekarang telah diadakan pemeran wilayah kelurahan antara lain :

- Kelurahan Maradekaya
- Kelurahan Maradekaya Selatan
- Kelurahan Maradekaya Utara
- Kelurahan Maricaya
- Kelurahan Maricaya Baru

B. Keadaan Pegawai

1. Klasifikasi Golongan

Klasifikasi pegawai menurut golongan berkaitan dengan tugas dan jabatan yang sesuai dengan golongan, dimaksudkan pula agar dapat menjadi motivasi bagi pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk itu klasifikasi menurut golongan dapat berpengaruh terhadap penempatan tugas maupun jabatan, sehingga para pegawai tersebut dapat merasa mempunyai tanggung jawab di dalam menaemban tugas yang dilimpahkan

kepada mereka tanpa merasa adanya pekerjaan yang sifatnya memaksa untuk menjalankan tugas atau fungsinya, karena jabatan sesuai klasifikasi golongannya, untuk itu dapat dilihat pada tabel klasifikasi golongan pegawai Puskesmas Maradekaya sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN JUMLAH PEGAWAI MENURUT GOLONGAN
PADA PUSKESMAS MARADEKAYA

No.	Golongan	Jumlah (orang)	Prosentase
01.	III/c	2	8,00
02.	III/b	3	12,00
03.	III/a	2	8,00
04.	II/d	2	8,00
05.	II/c	5	20,00
06.	II/b	7	28,00
07.	II/a	3	12,00
08.	PTT	1	4,00
J u m l a h		25	100,00

Sumber data : Puskesmas Maradekaya, 1998

Berdasarkan tabel I tersebut di atas, maka diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan pegawai yang ada di Puskesmas 25 orang, dengan klasifikasi golongan adalah golongan III/c 2 orang dokter atau tenaga medis dan golongan III/b 3 orang ini merupakan sebagian tenaga bidan dan perawat, untuk golongan III/a ini tenaga perawat dan golongan II/d 2 orang sebagian perawat dan tata usaha sedangkan untuk golongan II/c, II/b, II/a

adalah sebagian perawat dan bidan serta tenaga tidak tetap yang diperbantukan atau PTT satu (1) orang untuk membantu dokter dalam melaksanakan tugas.

2. Klasifikasi Fungsional

Pada pembahasan tentang klasifikasi fungsional ini sejalan dengan tugas yang disertai sesuai keahlian atau keterampilan yang dimiliki. Untuk itu secara terperinci pembagian tugas menurut fungsinya para pegawai Puskesmas Maradekaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL II
KEADAAN JUMLAH PEGAWAI MENURUT FUNGSINYA
PADA PUSKESMAS MARADEKAYA

No.	Bidang Tugas	Jumlah (orang)	Prosentase
01.	Kepala	1	4,00
02.	Medis (Dokter)	2	8,00
03.	Perawat	12	48,00
04.	Bidan	5	20,00
05.	Laboratorium	2	8,00
06.	Tata Usaha	1	4,00
07.	Pencatatan dan Pelaporan	1	4,00
08.	Instalasi	1	4,00
	Jumlah	25	

Sumber data : Puskesmas Maradekaya, 1998

Dari tabel II tersebut menunjukkan bahwa jumlah dari pada keseluruhan pegawai negeri yang melaksanakan tugas pada Puskesmas Maradekaya adalah 25 orang yang terdiri dari satu orang pimpinan (Kepala), dokter 2 orang, perawat 12 orang, bidan 5 orang, bagian laboratorium 2 orang, tata usaha 1 orang, pencatatan dan pelaporan 1 orang dan bagian instalasi 1 orang.

3. Klasifikasi Menurut Tingkat Pendidikan

Individu dalam organisasi berpengaruh besar dalam pencapaian tujuan seefektif mungkin. Untuk itu dengan mengetahui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap pegawai, ini dapat merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan sehingga tugas atau pekerjaan dapat terlaksana dengan baik.

Karena itu tingkat pendidikan para pegawai tersebut merupakan ukuran dari pada kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam pelaksanaan tugas khususnya dalam bidang kesehatan dapat tercapai apa yang diharapkan pemerintah yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor utama didalam mengukur kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu di dalam

menjalankan tugas sebagai unsur pelaksana dari pada fungsi Puskesmas yang merupakan unit terdepan didalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para pegawai atau aparat Puskesmas Maradekaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR PEGAWAI
PADA PUSKESMAS MARADEKAYA

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase
01.	Dokter Umum	2	8,00
02.	Dokter Gigi	1	4,00
03.	Perawat	2	8,00
04.	Sekolah Perw Kes.	5	20,00
05.	Bidan	5	20,00
06.	Sekolah Pemb.Penilik Higiene	1	4,00
07.	Sarmud Administrasi	1	4,00
08.	Pekarya	1	4,00
09.	Akper	2	8,00
10.	Sek. Pemb. Ahli Gizi	2	8,00
11.	SMAK	1	4,00
12.	Farmasi	2	8,00
	J u m l a h	25	100,00

Sumber data : Puskesmas Maradekaya, 1998

Dari tabel III tersebut, tingkat pendidikan pegawai yang ada di Puskesmas Maradekaya meliputi: Dokter umum 2 orang, dokter gigi 1 orang, perawat 2 orang, Sekolah Perawat Kesehatan 5 orang, SPPH 1 orang, Sarjana Muda Administrasi 1 orang, Pekarya 1 orang,

Akper 2 orang, SPAG 2 orang SMAK 1 orang dan Farmasi 2 orang.

C. Upaya Pelayanan Kesehatan Puskesmas Maradekaya

Sejalan dengan itu maka pelayanan kesehatan harus di tingkatkan, dengan cara makin mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Ini dilakukan dengan menambah atau memperbanyak pusat-pusat pelayanan.

Dalam mengupayakan sistem pelayanan Puskesmas Maradekaya yang merupakan sasaran pokok sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat khususnya dalam wilayah kerjanya, akan diuraikan sebagai berikut :

a. Pelayanan Preventif (Pencegahan)

1. Penanggulangan Penyakit Diare.

Dalam menangani hal ini, maka Puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Penyuluhan Kebersihan lingkungan dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat sekali dalam sebulan
- Pemeriksaan kesehatan ke masyarakat untuk mengetahui kemungkinan gejala penyakit diare dua kali dalam seminggu.

2. Imunisasi.

Dalam menanggulangi hal ini, maka Puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Pemeriksaan kesehatan Ibu Hamil.
- Pemeriksaan kesehatan kepada Bayi dari umur 0 s/d 9 bulan dan memberikan obat seperti :
 - BCG satu kali.
 - DPT tiga kali.
 - Campak satu kali
 - Polio empat kali
 - Hepatitis B tiga kali
- Penimbangan bayi.

3. Penanggulangan penyakit typhus

Dalam menanggulangi hal ini, maka Puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Penyuluhan tentang makanan yang bersih, tidak terkena oleh binatang yang kemungkinan pembawa typhus, dengan bekerjasama pemerintah setempat sekali dalam sebulan.

4. Pemberantasan Penyakit Malaria.

Dalam menanggulangi hal ini, maka Puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Penyuluhan kebersihan lingkungan terutama menghindari adanya genangan air yang dapat menjadi tempat berkembangnya nyamuk, dengan bekerjasama pemerintah setempat sekali dalam sebulan.
- Penyemprotan obat di lingkungan dengan di koordinir oleh pemerintah setempat sekali dalam enam bulan.

b. Pelayanan Kuratif (Pengobatan)

1. Pendaftaran

Dalam menanggulangi hal ini, maka Puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Pencatatan nomor kartu berobat
- Pencatatan identitas pribadi pasien
- Pembayaran biaya administrasi
- Pencatatan gejala penyakit

2. Pemeriksaan

Dalam menanggulangi hal ini, maka Puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Dokter melakukan wawancara langsung kepada pasien mengenai keluhan sakit
- Dokter memeriksa keadaan kondisi seluruh tubuh pasien.

3. Pengobatan.

Dalam menanggulangi hal ini, maka puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Setelah pemeriksaan, maka dokter mengobati luka/sakit secara langsung kepada pasien.
- Dokter memberikan petunjuk dan saran yang perlu di perhatikan oleh pasien kaitannya dengan penyakit yang di derita.

4. Pemberian Obat.

Dalam menanggulangi hal ini, maka puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Setelah pemeriksaan dan pengobatan, maka dokter memberikan obat sekaligus resep untuk pengobatan selanjutnya.

c. Pelayanan Promotif (peningkatan)

1. Kesehatan Lingkungan

Dalam menanggulangi hal ini, maka puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Penyuluhan tentang rumah sehat dan nyaman dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat sekali dalam sebulan.

2. Kesejahteraan Ibu dan Anak

Dalam menanggulangi hal ini, maka puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Penyuluhan tentang pentingnya KB dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat sekali dalam sebulan.

3. Perbaikan Gizi

Dalam menanggulangi hal ini, maka puskesmas melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Penyuluhan tentang konsumsi pola makanan yang bergizi, dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat sekali dalam sebulan.

Sehubungan dengan uraian-uraian di atas maka

puskesmas Maradekaya di dalam melaksanakan upaya-upaya pelayanan kesehatan juga mengaktifkan Posyandu secara rutin sekali dalam sebulan yang kegiatannya meliputi :

- Pemeriksaan dan pengobatan Ibu dan Anak.
- Pemeriksaan Ibu Hamil.
- Penimbangan Bayi.
- Imunisasi Bayi.
- Pemeriksaan dan pemasangan alat Kontrasepsi KB.

D. Prosedur Pelayanan Kesehatan

Puskesmas Maradekaya dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat menempuh cara atau prosedur yang meliputi antara lain :

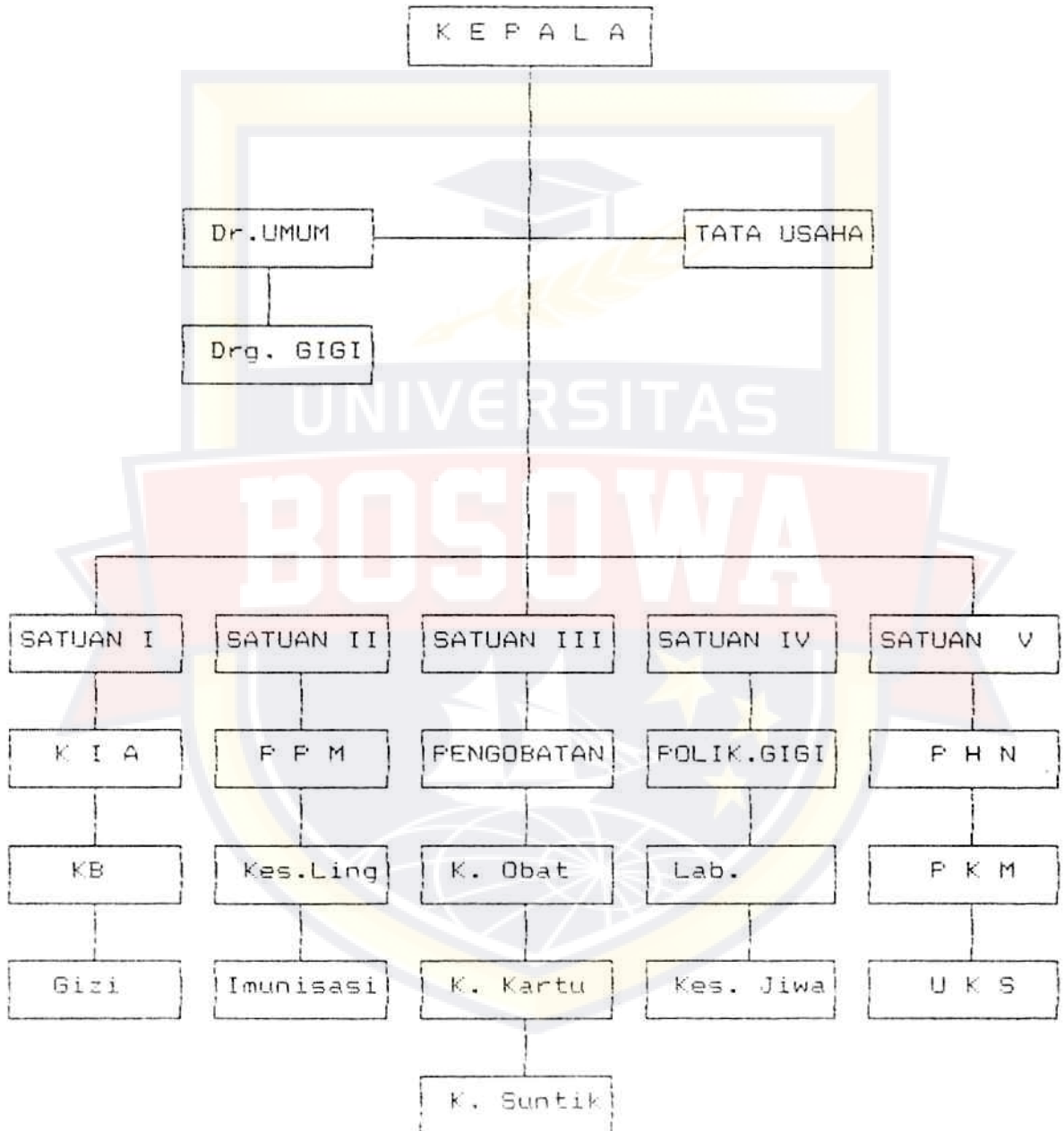
- a. Penderita (pasien) yang mendatangi puskesmas, langsung mendaftar pada bagian kartu (loket) untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan.
- b. Apabila pasien atau pengunjung tersebut sudah pernah datang maka hanya dicarikan kartu pasien yang telah ada, sedangkan pada pasien baru, sebelum memasuki ruangan periksa terlebih dahulu menghubungi loket atau bagian kartu untuk mengambil kartu yang akan dibawa masuk kedalam ruang periksa (Dokter)
- c. Dalam pemeriksaan dokter memberikan terlebih dahulu diagnosa, kemudian pengobatan penderita dan penentuan jenis obat.

E. Struktur Organisasi

Dengan melalui struktur organisasi dan tata kerja puskesmas dapat diketahui secara jelas mengenai kegiatan yang di selenggarakan puskesmas tersebut, karena dalam struktur organisasi diambarkan dengan jelas unit-unit fungsional yang memiliki tugas pokok dan fungsi tertentu, untuk memperlancar dan mempermudah pelaksanaan tata kerja sebagai unit pelayanan kesehatan. Struktur organisasi Puskesmas Maradekaya dapat dilihat pada skema berikut ini :



STRUKTUR ORGANISASI PUSKESMAS MARADEKAYA



Dari uraian struktur organisasi tersebut, terlihat beberapa unsur-unsur pimpinan, pembantu pimpinan dan pelaksana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Organisasi Puskesmas Maradekaya dipimpin oleh seorang kepala puskesmas, yang bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan kegiatan pelayanan melalui puskesmas, oleh karena kepala puskesmas dapat menentukan secara teknis atau kebijaksanaan pelayanan kepada masyarakat di dalam wilayah kerjanya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Dr. Umum, membantu kepala puskesmas baik secara bersama dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya ataupun dapat menjadi pengganti kepala puskesmas untuk sementara apabila sedang tidak berada di tempat. Dan Drg. Gigi, menangani masalah kesehatan gigi tetap bekerjasama dengan Dokter Umum dalam hal memberikan pelayanan kesehatan.
3. Tata Usaha Puskesmas, sebagai unsur staf pembantu pimpinan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan-kegiatan administrasi dalam arti sempit, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan pencatatan dan pelaporan, surat-menyurat, kearsifan dan lain sebagainya.

4. Urutan tata kerja puskesmas Maradekaya terdiri dari 5 satuan/unit, yang merupakan kegiatan-kegiatan pokok dalam pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Adapun uraian satuan/unit tersebut adalah :

a. Satuan I

Satuan ini diselenggarakan di puskesmas berupa kegiatan-kegiatan yang meliputi antara lain :

- Kesejahteraan Ibu dan Anak
- Keluarga Berencana
- Perbaikan Gizi

b. Satuan II, terdiri dari :

- Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular
- Kesehatan Lingkungan
- Imunisasi

c. Satuan III, yaitu :

- Kegiatan Pengobatan dan Perawatan

d. Satuan IV, terdiri dari :

- Kesehatan Gigi dan Mulut
- Laboratorium sederhana
- Kesehatan Jiwa

e. Satuan V, terdiri dari :

- Perawatan Kesehatan Keluarga
- Penyuluhan Kesehatan Masyarakat
- Kesehatan Sekolah.

Kepala puskesmas tidak hanya melakukan pengobatan kepada pasien, tetapi juga memelihara serta meningkatkan

kesehatan masyarakat di dalam wilayah kerjanya. Disamping itu kepala puskesmas pimpinan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan pada waktu-waktu tertentu. Bila kepala puskesmas berhalangan, maka tugas pimpinan dapat diselenggarakan kepada Dr. Umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya-Upaya Pelayanan Kesehatan

1. Upaya Pelayanan Preventif (Pencegahan)

Suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka menanggulangi menjalarnya suatu wabah penyakit atau mencegah lebih dini kemungkinan akan timbulnya suatu penyakit.

Sehubungan dengan uraian tersebut, dalam rangka menanggulangi dan pemberantasan penyakit di suatu daerah, puskesmas sebagai suatu wadah pelayanan kesehatan terdepan yang berada di setiap kecamatan, memegang peranan penting karena merupakan unsur pokok yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas masalah. Namun demikian puskesmas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya khususnya pada pencegahan kemungkinan timbulnya suatu penyakit, harus mempunyai koordinasi dengan pemerintah setempat sehingga ada keterpaduan program Puskesmas dengan pemerintah setempat.

Dengan adanya keterpaduan program dengan pemerintah setempat, maka pemberian pelayanan kesehatan di masyarakat, utamanya pencegahan suatu penyakit dapat lebih luas sehingga dapat menjangkau keseluruhan

Desa Kelurahan yang ada dalam wilayah kerjanya. Sebab dengan adanya keterpaduan program, maka upaya-upaya atau kegiatan-kegiatan tersebut, tidak hanya dibebankan pada Puskesmas semata, melainkan juga pemerintah setempat. Untuk itu dengan sendirinya pelayanan preventif (pencegahan) dapat dirasakan oleh masyarakat.

Dari uraian-uraian tersebut di atas maka Puskesmas Maradekaya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya khususnya dalam pelayanan pencegahan (preventif), melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan apa yang telah diqariskan antara lain :

- Penanggulangan penyakit diare
- Penanggulangan penyakit tipus
- Imunisasi
- Pemberantasan penyakit malaria

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas adalah merupakan yang menjadi sasaran pokok dalam pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan pada masyarakat, sehubungan dengan pemberian pelayanan itu karena gejala-gejala penyakit tersebut sering timbul atau menyerang masyarakat.

Berdasarkan data yang ada dimana penanggulangan suatu penyakit diare, tipus dan malaria petugas kesehatan melakukan kegiatan dengan mengkoordinasikan dengan pemerintah setempat yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Realisasi dari pada penanggulangan

penyakit tersebut, dilaksanakan secara rutin sekali dalam sebulan dengan memfokuskan pada kebersihan lingkungan, jadi diadakan pemeriksaan langsung dan penyuluhan yang berkaitan penanggulangan penyakit tersebut. Dari hasil yang dilakukan petugas puskesmas ini memperkecil timbulnya penyakit tersebut, dengan data pasien yang berobat perharinya \pm 40 orang, yang menderita penyakit tersebut diatas hanya 3 orang, berarti dari keseluruhan pasien yang berkunjung ke puskesmas yang mengalami penyakit tersebut hasilnya 7,5 %.

Kemudian mengenai imunisasi, berkat penyuluhan yang diberikan oleh petugas puskesmas terutama ibu-ibu rumah tangga untuk memberikan kekebalan tubuh bayi dengan didasarkan pada data bahwa dari keseluruhan pasien yang berkunjung paling banyak perhari adalah imunisasi bayi yaitu 75 %. Dan kegiatan imunisasi di Posyandu pelaksanaannya sekali dalam sebulan, ini dapat mempermudah masyarakat untuk memperoleh pelayanan dengan tidak memfokuskan pada satu tempat pelayanan saja.

Puskesmas Maradekaya dalam melaksanakan pelayanan pencegahan penyakit terhadap masyarakat, dapat dilihat pada tabel berikut ini, yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kategori efektif atau tidak efektif melalui suatu tanggapan jawaban responden sebagai berikut :

TABEL IV
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PENDERITA DALAM
UPAYA PELAYANAN PREVENTIF (PENCEGAHAN) PADA
PUSKESMAS MARADEKAYA

Tanggapan Responden	Jumlah	
	Frekwensi	Prosentase
Sangat Menurun	11	22,00
Menurun	33	66,00
Tidak Menurun	6	12,00
J u m l a h	50	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1998

Dari tabel IV tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah dari masing-masing jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa tingkat prosentase yang memberikan jawaban sangat menurun 11 orang atau 22,00 %, kemudian jawaban menurun 33 orang atau 66,00 % dan yang memberikan jawaban tidak menurun 6 orang atau 12,00 %.

Berdasarkan deskripsi prosentase pada tabel IV tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektif, hal tersebut didasarkan pula pada kategori tolok ukur prosentase yang telah di tentukan.

Dengan adanya tanggapan masyarakat yang memberikan jawaban tidak menurun, disebabkan karena masih adanya sebagian penyakit yang belum dapat ditanggulangi secara tepat, sehingga masyarakat ada sebagian yang masih

tenserang oleh wabah penyakit. Hal ini terbukti dengan masih ada yang berobat penyakit diare.

2. Upaya Pelayanan Kuratif (Pengobatan)

Salah satu fungsi pokok Puskesmas adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, utamanya dalam hal pengobatan terhadap setiap pasien (penderita) yang membutuhkan.

Pengobatan adalah merupakan dimensi utama atau kegiatan awal bagi masyarakat yang telah mengidap suatu penyakit karena dengan melalui pengobatan penyakit yang diderita dapat diatasi semaksimal mungkin dengan memberikan berbagai macam cara antara lain meliputi :

- a. Diagnosa, Yaitu pemeriksaan terhadap pasien atas penyakit yang diderita, dalam tahap ini dokter dapat mengetahui jenis penyakit apa yang diderita.
- b. Therapi. Yaitu sebagai tindak lanjut dari pada hasil diagnosa, dimana setelah dokter mengetahui jenis penyakit apa yang diderita pasien, barulah kemudian diadakan pengobatan dengan memberikan obat sesuai penyakitnya.

Setelah tahapan-tahapan tersebut telah dilalui, maka selanjutnya adalah penentuan cara pengobatan, dalam hal ini dokter sebagai kepala Puskesmas menentukan pasien berobat jalan atau tidak.

Berdasarkan prosedur-prosedur tersebut diatas merupakan hal mutiak dilaksanakan oleh petugas Puskesmas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam pengobatan agar pelayanan yang diberikan dapat mencapai sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu masyarakat dapat sembuh dari penyakitnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka Puskesmas Maradekaya, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, khusus dalam memberikan pelayanan pengobatan pada masyarakat telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang dilakukan para petugas puskesmas dalam melayani masyarakat terutama yang sedang berobat atau menajalani pengobatan setiap hari dari jam 08.00 - 11.00 kecuali hari jumat dimulai pada jam 08.00 - 10.00 memperlihatkan keramahan dan prilaku yang baik kepada pasien baik dalam hal pemberian petunjuk maupun dalam memberikan obat.

Dari data yang ada dimana pasien yang berobat tersebut mengalami penyembuhan atau perubahan dari penyakit yang diderita 87,5 % dari ± 40 pasien perharinya.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat prosetase pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Maradekaya khususnya dalam memberikan pengobatan pada masyarakat, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PENDERITA DALAM
UPAYA PELAYANAN KURATIF (PENGOBATAN) PADA
PUSKESMAS MARADEKAYA

Tanggapan Responden	Jumlah	
	Frekwensi	Prosentase
Sangat menurun	9	18,00
Menurun	36	72,00
Tidak menurun	5	10,00
J u m l a h	50	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 1998

Dari data tabel V tersebut terlihat bahwa, keseluruhan responden yang memberikan jawaban sangat menurun 9 orang atau 18,00 % dan menurun 36 orang atau 72 % sedangkan yang memberikan jawaban tidak menurun sebanyak 5 orang atau 10,00 %.

Dari ketiga masing-masing prosentase yang telah dicapai tersebut dalam pelayanan (kuratif) pengobatan menunjukkan bahwa jumlah responden lebih banyak menyatakan bahwa pelayanan pengobatan pada Puskesmas Maradekaya menurun, dimana jumlah jawaban responden dapat mencapai 72,00 % dan yang memberikan jawaban sangat menurun 18,00 % sedangkan yang memberikan jawaban tidak menurun 10,00 %.

Maka atas dasar hal tersebut akan ditarik kesimpulan bahwa tingkat pelayanan kesehatan khususnya dalam pelayanan pengobatan pada Puskesmas Maradekaya dikategorikan efektif dengan kata lain responden yang memberikan jawaban sangat memuaskan dan memuaskan lebih banyak dari pada tidak memuaskan.

Adapun yang masih ada memberikan jawaban tidak menurun karena pasien yang berobat tidak mengikuti petunjuk ataupun aturan-aturan dokter di dalam menjalani pengobatan.

3. Upaya Pelayanan Promotif (peningkatan)

Salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat adalah bagaimana meningkatkan kesehatan yang telah diperoleh sehingga mereka dapat mencapai nilai kesehatan yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berupaya dengan jalan membangun berbagai tempat atau sarana pelayanan kesehatan melalui berbagai kebijaksanaan-kebijaksanaan seperti halnya bantuan Presiden dan Instruksi Presiden, Keputusan Presiden dan lain sebagainya. Semua itu dimaksudkan agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata, dengan sendirinya masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Sehubungan dengan itu untuk mempercepat pencapaian tujuan tersebut. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan terdepan diwilayah kerjanya, harus bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dengan melalui cara-cara tersebut diatas, maka peningkatan kesehatan masyarakat dapat lebih meluas serta menyentuh hati masyarakat, karena masyarakat dalam hal ini diikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian mengenai pelayanan promotif (peningkatan) dalam hal ini para petugas puskesmas melakukan kegiatan kesehatan baik dalam bentuk melayani masyarakat di puskesmas, posyandu dan lingkungan masyarakat, serta mengadakan puskesmas keliling secara rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal program yang telah disusun, kegiatan-kegiatan tersebut direalisasikan dalam bentuk penyuluhan dengan dibantu oleh aparat setempat dan masyarakatnya untuk memotivasi masyarakat agar turut serta di dalam upaya promotif/peningkatan kesehatan dengan memberikan pengertian betapa pentingnya kesehatan dan merubah pola makanan yang bergizi serta bagaimana cara memelihara kesehatan ibu dan anak atau kesehatan keluarga.

Dari hasil data yang ada atau informasi petugas puskesmas, bahwa tempat melakukan kegiatan pelayanan kesehatan setelah diadakan evaluasi/pemeriksaan kembali

maka masyarakat yang dilihat langsung atau di data menunjukkan hasil $\pm 51,8\%$ mengalami perubahan baik pola makanan bergizi dan cara hidup sehat, dari masyarakat yang di data atau diambil informasinya ± 100 kepala keluarga. Jadi secara tidak langsung berarti masyarakat telah membantu suksesnya program upaya peningkatan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas.

Untuk itu bagaimana Puskesmas Maradekaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya, dapat dilihat pada tabel yang akan diuraikan berikut ini :

TABEL VI
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS PENDERITA DALAM
UPAYA PELAYANAN PROMOTIF (PENINGKATAN) PADA
PUSKESMAS MARADEKAYA

Tanggapan Responden	Jumlah	
	Frekwensi	Prosentase
Sangat menurun	12	24,00
Menurun	31	62,00
Tidak menurun	7	14,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1998

Dari tabel VI tersebut menunjukkan bahwa, jumlah dari masing-masing jawaban responden yang memberikan tingkat prosentase yaitu sangat menurun 12 orang atau 24,00 % dan menurun 31 orang atau 62,00 % sedangkan yang memberikan jawaban tidak menurun 7 orang atau 14,00 %.

Dari hasil tanggapan responden tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Maradekaya dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dapat dikategorikan efektif, berdasarkan jawaban responden yang mengatakan bahwa menurun dengan hasil 62,00 %.

Adapun tanggapan masyarakat yang memberikan jawaban tidak menurun, karena disebabkan masih adanya sebagian personil yang menjalankan tugas belum memperlihatkan keaktifan terhadap masyarakat.

B. Sarana/Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sarana adalah merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pelayanan, untuk itu perlu adanya sarana yang memadai sehingga pelayanan yang diberikan dapat dirasakan atau bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian pemerintah telah berupaya membangun beberapa sarana pelayanan kesehatan seperti :

- Puskesmas
- Puskesmas Pembantu

- Balai Pengobatan
- Posyandu dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan sarana yang dimiliki oleh Puskesmas Maradekaya tersebut maka terlebih dahulu diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dimana kegiatan dari pada program kerja posyandu dilakukan secara rutin setiap sekali dalam sebulan. Adapun jumlah posyandu yang dimiliki oleh Puskesmas Maradekaya sebanyak 28 buah posyandu dengan nama palem, para petugas yang ditugaskan secara bergantian dan kegiatannya meliputi penimbangan bayi, imunisasi, pemeriksaan ibu hamil dan pengobatan serta penyuluhan didalam upaya mencegah terjadinya suatu penyakit.

Dengan memperoleh informasi dari masyarakat yang aktif mengikuti program kerja posyandu sangat memperhatikan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh para petugas oleh karena itu masyarakat tetap mengikuti setiap bulan untuk mengetahui perkembangan atau hasilnya dan yang mengalami perubahan kesehatan sesuai partisipasinya terhadap kegiatan posyandu tersebut diatas dampaknya positif baik bagi ibu dan anak hasil ± 60 % dari 40 orang. Jadi masyarakat ini telah merasakan manfaat dengan adanya sarana posyandu tersebut.

Untuk itu bagaimana kegiatan Posyandu, maka dapat dilihat pada tanggapan responden dalam tabel berikut :

TABEL VII
 PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU
 PUSKESMAS MARADEKAYA

Tanggapan Responden	Jumlah	
	Frekwensi	Prosentase
Sangat memuaskan	12	24,00
Memuaskan	33	66,00
Tidak memuaskan	5	10,00
J u m l a h	50	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1998

Berdasarkan tabel VII tersebut diatas, maka nampaklah bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Posyandu Puskesmas Maradekaya, maka menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Posyandu Puskesmas Maradekaya yang ada di Kecamatan Makassar Kotamadya Ujung Pandang, dengan hasil jawaban yang diberikan oleh responden yaitu sangat memuaskan 12 orang atau 24,00 % dan memuaskan 33 orang atau 66,00 % sedangkan tidak memuaskan 5 orang atau 10,00 %.

Berdasarkan dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Puskesmas Maradekaya adalah efektif sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan dengan dasar prosentase nilai masing-masing jawaban responden yaitu memuaskan dengan hasil 66,00 %.

Adapun masih ada 5 jawaban responden yang menyatakan tidak memuaskan, ini menunjukkan masih memerlukan perhatian Puskesmas Maradekaya untuk lebih meningkatkan kegiatan Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat dan berupaya mengaktifkan Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Maradekaya secara rutin.

Dengan demikian adanya sarana pelayanan kesehatan melalui kegiatan Posyandu merupakan salah satu bentuk atau cara Puskesmas mendekatkan pelayanannya kepada masyarakat, sehingga mudah termotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam program kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas.

Sebelum melihat tanggapan masyarakat mengenai jumlah sarana/fasilitas yang dimiliki oleh Puskesmas Maradekaya terlebih dahulu diuraikan bahwa sarana fasilitas bangunan Puskesmas berdasarkan pengamatan tidak memungkinkan lagi daya tampungnya, dimana ada ruangan/kamar digabungkan antara lain kamar loket/pengambilan kartu dengan kamar pemeriksaan gigi dan ruangnya kecil, jadi dalam hal ini para petugas ruang geraknya sempit sehingga memperlambat pelayanan.

Dari penelitian ini pula diperoleh bahwa sarana peralatan masih ada kekurangannya dan sarana fasilitas yang dimiliki Puskesmas Maradekaya sebagai tempat melakukan pelayanan kesehatan yaitu posyandu, dan tidak memiliki balai pengobatan serta pusku (puskesmas pembantu), hanya

melakukan kegiatan yang dikenal dengan nama puskel (puskesmas keliling) dengan di bantu oleh masyarakat setempat. Jadi dapat dikatakan bahwa sarana/fasilitas dari pada Puskesmas Maradekaya masih perlu perhatian karena masyarakat yang datang berobat berpengaruh dengan melihat kondisi baik bangunan maupun jumlah sarana pelayanan dan peralatan yang dimiliki.

Jadi jelas bahwa dalam melaksanakan upaya pemeriksaan kesehatan dan tindakan serta pencegahan di masyarakat harus menggunakan sarana/fasilitas yang ada, untuk itu di dasarkan tanggapan responden untuk mengetahui tingkat prosentase, bagaimana keadaan maupun jumlah sarana yang dimiliki oleh Puskesmas Maradekaya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
TANGGAPAN MASYARAKAT TENTANG SARANA/FASILITAS
YANG DIMILIKI OLEH PUSKESMAS MARADEKAYA

Tanggapan Responden	Jumlah	
	Frekwensi	Prosentase
Sangat Memadai	3	6,00
Memadai	13	26,00
Tidak Memadai	34	68,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1998

Dada tabel VIII tersebut di atas nampak bahwa dari 50 orang responden terdapat 3 orang yang memberikan jawaban sangat memadai atau 6,00 % dan yang memberikan jawaban memadai 13 orang atau 26,00 % sedangkan yang memberikan jawaban tidak memadai 34 orang atau 68,00 %.

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana/fasilitas yang dimiliki oleh Puskesmas Maradekaya dikategorikan tidak efektif.

Dengan adanya jawaban yang diberikan oleh responden lebih banyak tidak memadai dengan hasil responden mencapai 68,00 %, disebabkan karena disamping keadaan Puskesmas itu daya tampungnya kecil dan penyediaan sarana dan kurang dengan tidak memiliki Pustu maupun Balai Pengobatan, hanya memiliki Posyandu dengan Puskel. Jadi dalam hal ini masih diperlukan sarana sebagai tempat melakukan kegiatan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat, sehingga pelayanan kesehatan tersebut dapat terjangkau.

C. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang ada bahwa aparat atau petugas pelayanan kesehatan dari pada Puskesmas Maradekaya dengan melihat jenjang tingkat pendidikan tidak ada yang berpendidikan sederajat SLTP tetapi di atasnya dan pendidikan rata-rata para petugasnya melalui pendidikan khusus kaitan dengan kesehatan, jadi

tidak ada yang berpendidikan umum untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Bab III tabel III.

Adapun jumlah petugas dari pada Puskesmas Maradekaya sebanyak 25 orang, dengan melihat tingkat pendidikan berarti kemampuan sudah dapat terbaca ditambah dengan memperhatikan jumlah petugas yang ada sudah memungkinkan untuk melakukan kegiatan dengan semaksimal mungkin dengan ditunjang pengetahuan yang dimiliki di dalam memberikan pelayanan baik berupa pengobatan maupun berupa penyuluhan sehingga masyarakat dapat memahami betapa pentingnya kesehatan. Dari sikap/prilaku petugas juga menentukan keberhasilan dari pada upaya-upaya fungsi puskesmas, dan menurut pengamatan langsung petugas yang sedang melayani masyarakat bisa dikatakan sudah memperlihatkan sikap dan keramahannya menarik simpati masyarakat yang berkunjung/pasien yang berobat.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan aparat maupun partisipasi masyarakat itu sendiri. Dimana aparat pelaksana dan masyarakat perlu mendukung atau memegang peranan penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan yang mencakup upaya pencegahan, pengobatan dan peningkatan secara menyeluruh dan terpadu.

Dengan demikian adanya kemampuan aparat yang profesional dalam bidang kesehatan sebagai pelaksana fungsi dari pada Puskesmas terhadap upaya pemberian pelayanan

kesehatan kepada masyarakat, dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menanggapi usaha-usaha yang dilakukan oleh Puskesmas baik upaya pencegahan dan pengobatan maupun upaya peningkatan.

Untuk itu aparat sangat memegang peranan penting terhadap berhasilnya atau berdayaguna pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas, karena itu pendidikan maupun keterampilan di bidang kesehatan bagi para aparat Puskesmas tersebut harus mendapat perhatian utama, sehingga apa yang diharapkan oleh masyarakat itu mengenai pelayanan kesehatan dapat memberikan kepuasan tersendiri.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan aparat Puskesmas maka dapat dilihat dari prosentase jawaban yang diberikan oleh responden pada tabel berikut ini :

TABEL IX
KEMAMPUAN APARAT KESEHATAN
DALAM MELAKSANAKAN PELAYANAN KESEHATAN

Tanggapan Responden	Jumlah	
	Frekwensi	Prosentase
Sangat Mampu	13	26,00
Mampu	33	66,00
Tidak Mampu	4	8,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1998

Melalui tabel IX tersebut di atas dapat diketahui bahwa kemampuan aparat kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, dimana telah menunjukkan bahwa frekwensi prosentase dari jawaban yang diberikan oleh responden yang menyatakan sangat mampu 13 orang atau 26,00 % dan yang memberikan jawaban mampu 33 orang atau 66,00 % sedangkan yang memberikan jawaban tidak mampu 4 orang atau 8,00 %.

Dengan demikian dari hasil prosentase tanggapan responden maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kemampuan aparat kesehatan terhadap upaya pelayanan kesehatan sebagai pelaksana fungsi Puskesmas, dikategorikan efektif yang didasarkan pada hasil prosentase yang dicapai mampu adalah 66,00 % sedangkan tidak mampu hasil prosentase jawaban responden mencapai 8,00 %.

Dengan kemampuan yang dimiliki aparat tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempengaruhi perilaku dalam mengartikan arti sehat, sehingga masyarakat itu mendapat kesan bahwa untuk mencapai kesejahteraan diperlukan hidup sehat.

Karena itu upaya Puskesmas mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar partisipasi dari masyarakat itu dapat lebih termotivasi untuk menunjang terselenggaranya pelayanan kesehatan, dalam hal ini

diharapkan oleh peran serta masyarakat dalam penyediaan sarana dan mendukung atau menyukseskan setiap program kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas.

Untuk itu pemerintah memberikan perhatian dalam bidang kesehatan dengan menyediakan sarana kesehatan sebagai tempat melakukan upaya-upaya pelayanan kesehatan, olehnya itu sangat dibutuhkan keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai bentuk sarana pelayanan kesehatan yang diberikan atau disediakan agar harapan pemerintah untuk menjamin kesejahteraan masyarakat melalui sarana-sarana tersebut dapat dicapai.

Dengan demikian masyarakat semakin mampu untuk menyelenggarakan berbagai bentuk upaya kesehatan, baik yang dilakukan masyarakat itu sendiri maupun dalam rangka membantu pemerintah dengan memanfaatkan berbagai pelayanan kesehatan yang telah diberikan khususnya oleh petugas yang setinggi-tingginya.

Dalam rangka lebih meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan yang berkompeten dalam hal ini adalah aparat Puskesmas, harus menumbuhkan motivasi yang kuat terhadap masyarakat agar dapat merubah pola tingkah laku atau keyakinan yang dianutnya.

Adapun usaha pemerintah menyediakan sarana-sarana pelayanan kesehatan untuk kepentingan masyarakat agar nantinya bisa terjangkau, karena itu khususnya aparat

Fuskesmas secara bersama-sama dengan masyarakat memanfaatkan dari pada sarana tersebut untuk upaya-upaya pelayanan kesehatan atau dengan kata lain, diperlukan partisipasi masyarakat melalui perubahan pola pikir dari sistem sosialnya ke arah memanfaatkan sarana yang ada.

Berdasarkan penelitian dimana masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan masih kurang, hal ini berpengaruh langsung banyak/sedikitnya pengunjung artinya partisipasi didalam upaya kesehatan kurang, masyarakat yang datang berkunjung ke Puskesmas hanya mencapai \pm 50 orang perhari dan posyandu serta puskesmas keliling mencapai \pm 20 orang perhari, sedang jumlah penduduk yang berada didalam wilayah kerja Puskesmas Maradekaya sebanyak 30.401 orang, dan menurut data yang diperoleh dari puskesmas bahwa jumlah pengunjung secara keseluruhan pada tahun 1997 tercatat 13.721 orang. Jadi bila diprosentasekan mencapai 45,13 %, ini berarti masih dibawah 50 % dari total keseluruhan masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Maradekaya.

Adapun yang mempengaruhi dapat berupa tingkat sosial ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, dimana masyarakat yang ekonomi menengah keatas banyak memilih dokter praktek dan melihat dari tingkat pendidikan serta masyarakat melihat kondisi sarana/fasilitas Puskesmas yang ada, disamping masyarakat masih ada yang percaya terhadap pengobatan tradisional (dukun) sehingga dapat

mengakibatkan masyarakat kurang termotivasi untuk turut berpartisipasi di dalam upaya pelayanan kesehatan.

Untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat di dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas Maradekaya, maka dapat dilihat tanggapan responden pada tabel berikut ini :

TABEL X
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN
PELAYANAN KESEHATAN

Tanggapan Responden	Jawaban	
	Frekwensi	Prosentase
Sangat Berpartisipasi	2	4,00
Berpartisipasi	16	32,00
Tidak Berpartisipasi	32	64,00
J u m l a h	50	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1998

Berdasarkan tabel X tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa prosentase jawaban responden mengenai partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk menunjang terselenggaranya program dari pada suatu kesehatan tersebut dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yang memberikan jawaban sangat berpartisipasi 2 orang atau mencapai hasil prosentase 4,00 % dan yang memberikan jawaban berpartisipasi 16 orang

atau mencapai hasil prosentase 32,00 % sedangkan yang memberikan jawaban tidak berpartisipasi 32 orang atau mencapai hasil prosentase 64,00 %.

Dari tabel ini dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentase yang dicapai dikategorikan tidak efektif, ini didasarkan pada tolok ukur yang telah ditentukan, dimana hasil prosentase yang dicapai tidak berpartisipasi 64,00% sedangkan hasil prosentase yang dicapai berpartisipasi 32,00 %.

Jadi adanya jawaban responden lebih banyak menyatakan tidak berpartisipasi, ini disebabkan karena kurangnya masyarakat yang berkunjung atau turut serta bila ada kegiatan Puskesmas dan juga ini ditandai masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan untuk turut serta atau ikut berpartisipasi di dalam program kesehatan yang diupayakan oleh Puskesmas.

D. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan

1. Terbatasnya sarana/fasilitas yang dimiliki

Sarana/fasilitas pelayanan kesehatan pada suatu Puskesmas adalah merupakan ukuran kemampuan Puskesmas tersebut untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam arti semakin terbatasnya sarana/fasilitas yang dimiliki semakin terbatas pula pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dan juga dapat mempersempit

ruang gerak para petugas Puskesmas, sehingga dalam memberikan pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan lancar.

Di samping hal tersebut diatas, perlu pula diketahui adalah keadaan sarana/fasilitas yang dimiliki, dengan melihat bangunan secara keseluruhan dan kamar-kamar yang dimiliki yang mana tidak sesuai dengan daya tampung yang ada dan juga peralatan kesehatan atau alat-alat lainnya yang menunjang pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat masih diperlukan kelengkapan.

Untuk memperlancar maupun memberikan pelayanan-pelayanan yang dapat memuaskan dari pada masyarakat, maka sarana/fasilitas termasuk memegang peranan penting pula, karena sarana yang kurang memadai akan menghambat pemberian pelayanan kesehatan khususnya dalam upaya-upaya pencegahan, pengobatan dan peningkatan tidak akan tercapai sasaran dari pada fungsi Puskesmas tersebut.

Keberhasilan akan pemberian pelayanan tidak terlepas dari faktor-faktor sarana/fasilitas yang dimiliki oleh suatu Puskesmas, dalam upaya peningkatan nilai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. karena itulah sarana/fasilitas yang dimiliki oleh Puskesmas dapat dijadikan tolok ukur kemampuan dari pada Puskesmas tersebut dalam melayani masyarakat, apakah berhasil atau berdayaguna terhadap upaya-upaya yang dilakukan.

Dengan demikian sarana/fasilitas itu perlu perhatian khusus, karena menyangkut pelayanan kesehatan, agar masyarakat dapat memperoleh kepuasan pelayanan yang diberikan yang pada akhirnya pula dapat memotivasi masyarakat untuk turut serta dalam setiap upaya-upaya yang dilakukan oleh Puskesmas.

2. Keadaan sosial ekonomi masyarakat

Untuk kelancaran pelaksanaan program pelayanan kesehatan, maka perilaku masyarakat tidak dapat diabaikan dimana dapat mempengaruhi tercapainya pelayanan kesehatan sesuai dengan harapan. Keberhasilan pelayanan kesehatan tidak hanya terbatas pada kualitas prasarana pelayanan yang ada tetapi juga dipengaruhi atau sangat di tentukan pula oleh perilaku masyarakat.

Masyarakat dalam hal ini dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, dimana perilaku masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas di dasarkan atas kemampuan ekonomi yang dimiliki masyarakat itu sendiri dengan memilih sarana pelayanan kesehatan yang akan dikunjungi atau sebagai tempat berobat, sehingga dengan demikian adanya perbedaan sosial ekonomi tersebut membentuk perilaku masyarakat untuk melakukan sesuatu pengobatan, hal inilah yang merupakan salah satu penyebab di masyarakat itu berbeda penilaian terhadap upaya

pelayanan kesehatan yang di lakukan oleh Puskesmas dan ini pula yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi banyak sedikitnya pengunjung di Puskesmas.

Menurut data dari jumlah pengunjung di Puskesmas pendapatannya rata-rata dibawah Dua Ratus Ribu Rupiah ke bawah per bulan berarti hal ini dapat dikategorikan masyarakat menengah kebawah. Dan di lihat dari jumlah penduduk yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Maradekaya sebanyak 30.401 Jiwa. Sehingga kalau dibandingkan dengan pengunjung \pm 40 orang per hari tentu diperoleh gambaran bahwa masyarakat menengah kebawah yang banyak memanfaatkan sarana/fasilitas kesehatan Puskesmas.

Dari hasil ini diperoleh informasi yang mempengaruhi perilaku di dalam masyarakat dengan adanya sebagian masyarakat memiliki tradisi yang bila sakit mereka akan berobat ke dukun. Dengan keadaan demikian, maka dalam upaya-upaya untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik, bukanlah hal yang mudah, sebab dimana-mana terdapat keterbatasan-keterbatasan sehingga sukar untuk melaksanakan apa yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

3. Kurangnya kesadaran masyarakat

Dengan adanya sikap atau perilaku masyarakat yang kurang kesadaran di dalam menanggapi pelayanan kesehatan yang diupayakan oleh Puskesmas, maka penyelenggaraan dari pada fungsi Puskesmas tersebut tidak berjalan

lancar. karena tanpa partisipasi masyarakat itu, semua program pelayanan kesehatan akan mengalami hambatan di karenakan keikutsertaan masyarakat masih kurang.

Untuk itu kurangnya kesadaran masyarakat memanfaatkan sarana atau upaya yang dilakukan oleh Puskesmas akan berakibat pula, yang mana arti sehat itu kurang diketahui secara tepat, sehingga dapat mengarah kepada cara hidup yang sebenarnya bertentangan dengan kesehatan karena kurang mengikuti atau terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan artinya tidak ada partisipasi untuk menunjang program pelayanan kesehatan tersebut.

Di samping dari pada itu pula pola hidup masyarakat yang tidak mengindahkan petunjuk maupun anjuran untuk memelihara tercapainya kesejahteraan, ini dikarenakan sebagian masyarakat masih berpegang pada prinsip sistem yang lebih mengutamakan ke dukun dari pada turut berpartisipasi dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas tersebut.

Keberhasilan pelayanan kesehatan juga di tentukan oleh masyarakat itu sendiri, sebab perlu diketahui bahwa walaupun bagaimana usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, yaitu dengan menupayakan berbagai macam sarana pelayanan kesehatan yang tersebar ke seluruh wilayah tanah air. Namun demikian tanpa di dukung oleh partisipasi masyarakat.

utamanya dalam memanfaatkan sarana-sarana yang tersedia, maka usaha-usaha tersebut tak mungkin akan berhasil.

Adapun penyebab kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, karena mereka masih ada sebagian yang cenderung pada keyakinan yang dianutnya dengan berobat ke dukun dan disamping itu pula masyarakat sebagian masih ada yang belum memahami betul pentingnya kesehatan tersebut dengan ditandai pula cara mereka berobat tidak mengikuti petunjuk dokter.

Dengan demikian bagaimanapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tanpa di dukung oleh partisipasi masyarakat maka usaha-usaha tersebut tidak akan berhasilkuna dan berdayaguna, oleh karena itu pelayanan kesehatan yang diupayakan tersebut memerlukan dukungan semaksimal mungkin dari pada masyarakat.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan akhir dari penulisan skripsi ini, diharapkan selain untuk memberikan gambaran yang jelas, juga kiranya dapat mewakili pokok-pokok pemikiran yang tertuang dalam halaman-halaman terdahulu, antara lain :

1. Bahwa untuk peningkatan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat maka perlu diselenggarakan secara efektif dan efisien, dengan senantiasa memperhitungkan dinamika faktor lingkungan, agar pemeliharaan kesehatan dilakukan baik sebelum maupun sesudah melihat kehidupan dan penghidupan masyarakat yang masih serba kekurangan, yang ditambah lagi dengan tidak seimbangnya antara pertumbuhan penduduk dan pendapatan masyarakat.
2. Bahwa partisipasi masyarakat untuk menunjang terselenggaranya program terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari hasil tanggapan responden, yang memberikan jawaban sangat berpartisipasi hasil prosentasenya 4,00 %, berpartisipasi hasil prosentasenya 32,00 % dan tidak berpartisipasi atau hasil prosentasenya 64,00 %.

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa adanya jawaban responden lebih banyak menyatakan tidak berpartisipasi, ini disebabkan karena kurangnya masyarakat yang berkunjung dipuskesmas dan kurang kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan program kesehatan yang diupayakan oleh pemerintah.

3. Bahwa pelaksanaan pelayanan pencegahan penyakit terhadap masyarakat utamanya dalam hal pengobatan setiap pasien yang membutuhkan dengan melalui pengobatan dapat diatasi semaksimal mungkin dengan memberikan berbagai macam cara, salah satu fungsi yaitu diagnosa adalah pemeriksaan terhadap pasien atas penyakit yang diderita sedangkan terapi adalah tindak lanjut dari pada diagnosa, sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka puskesmas maradekaya menjalankan tugas dan fungsinya, khususnya dalam memberikan pelayanan pengobatan pada masyarakat telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki.

B. Saran - Saran

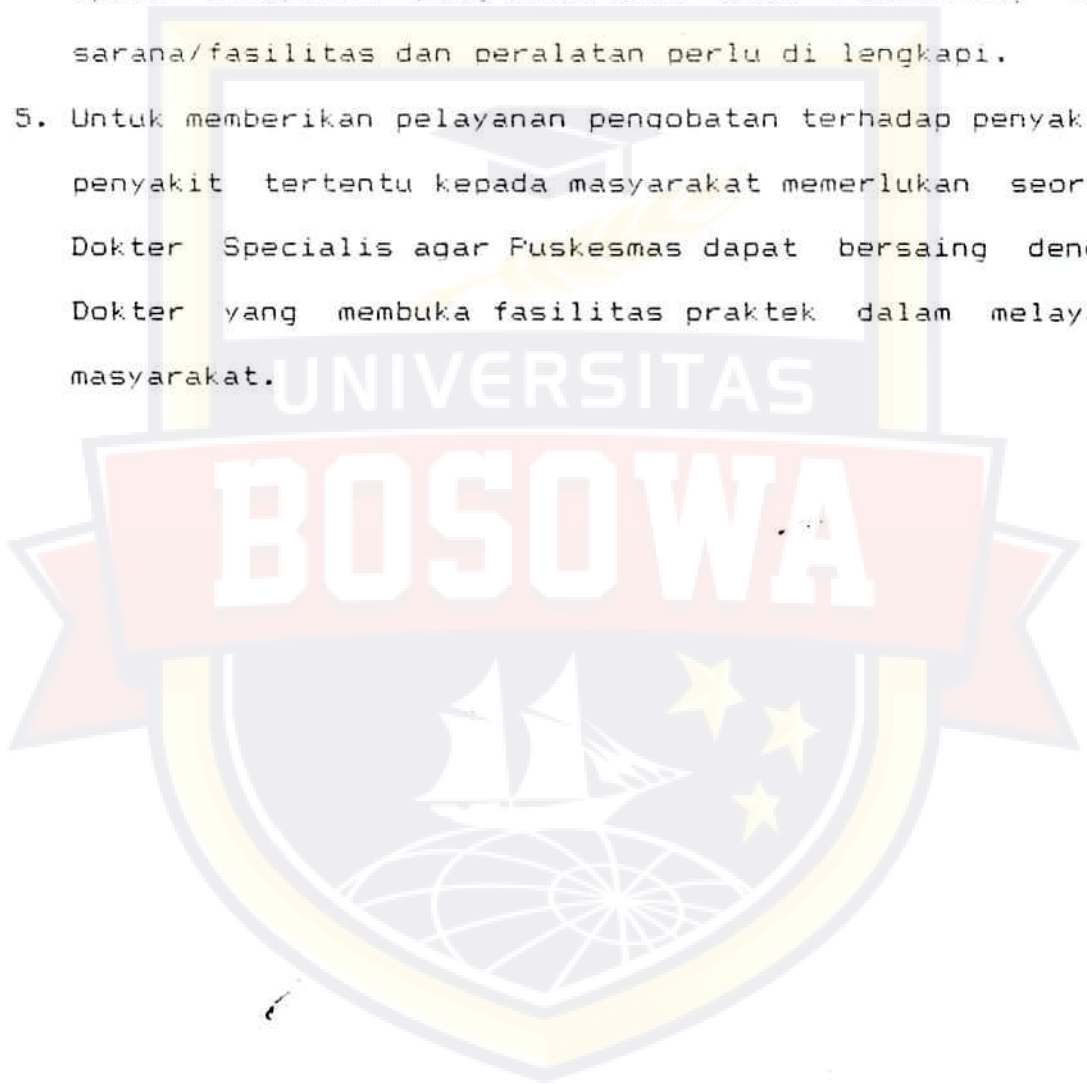
1. Dengan adanya masalah yang dihadapi oleh Puskesmas Maradekaya utamanya terbatasnya sarana/fasilitas yang dimiliki, dengan demikian perlu adanya penanganan yang lebih serius, hal ini dianggap masalah yang merupakan tanggung jawab bersama baik masyarakat, Puskesmas itu sendiri, maupun pemerintah, oleh karena itu sangat

diperlukan penelitian lebih lanjut khusus hal tersebut untuk melengkapi kekurangan dari pada sarana/fasilitas Puskesmas.

2. Adapun mengaktifkan masyarakat untuk turut serta dalam upaya pelayanan kesehatan walaupun di dalam masyarakat masih di temukan masalah sosial ekonomi masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat, hal tersebut sangat dibutuhkan pegawai/aparat sebagai pelaksana terhadap upaya-upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang betul-betul trampil dan profesional dan disiplin serta aktif di dalam memberikan pengertian kepada masyarakat yang sekiranya mudah di pahami atau diterima oleh masyarakat, yang pada akhirnya dapat memotivasi masyarakat untuk turut serta berpartisipasi di dalam program pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas, karena perubahan pola pikir masyarakat itu mempengaruhi perilaku terhadap orientasi nilai derajat kesehatan di dalam menanggapi setiap upaya-upaya pelayanan kesehatan yang ada, sehingga harapan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu dapat tercapai melalui usaha peningkatan nilai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya atau merubah perilaku masyarakat bagaimana cara hidup yang sehat.
3. Untuk lebih berhasilguna dan berdayaguna pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, maka pihak Puskesmas harus lebih mendekatkan pelayanan kesehatan

tersebut, sehingga masyarakat dapat memahami apa arti dari pada hidup sehat.

4. Untuk lebih membarikan perhatian masyarakat terhadap upaya pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas, maka sarana/fasilitas dan peralatan perlu di lengkapi.
5. Untuk memberikan pelayanan pengobatan terhadap penyakit-penyakit tertentu kepada masyarakat memerlukan seorang Dokter Specialis agar Puskesmas dapat bersaing dengan Dokter yang membuka fasilitas praktek dalam melayani masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku - Buku :

- Ryadi, Slamet, dr. AL, 1982, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Surabaya-Indonesia : Usaha Nasional
- Handyaningrat, Soewarno, Drs, 1983, Pengantar Study Ilmu Administrasi, Jakarta : Gubung Agung.
- Gie The Liang, 1981, Ensiklopedi Administrasi, Edisi yang disempurnakan dari kamus Administasi, Jakarta : Gunung Agung.
- Azwar, Azrul, Dr, M.P.H. 1980, Pengantar Administrasi Kesehatan, Jakarta : PT. Binarupa Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ryadi, Slamet, dr.AL, 1985, Kesehatan Lingkungan, Surabaya : Karya Anda.
- _____, Public Health Publication, Surabaya-Indonesia : Usaha Nasional.
- Surjaningrat, Suwardjono, Dr, 1985, Sistem Kesehatan Nasional Sebagai pola pelaksanaan percepatan pembangunan kesehatan, Jakarta : Dep. Kesehatan RI.
- Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia, Tahun XV No, 12, Ruang Lingkup Profesi Kesehatan Masyarakat Dalam Sistem Kesehatan Nasional, Jakarta.
- Siagian, S.P, Prof. DR, 1981, Filsafat Administrasi, Jakarta : Gunung Agung.

Dokumen - Dokumen :

- Team Pembina Penatar, Undang-Undang Dasar, P4, GBHN, 1993 Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1960, Tentang Pokok-Pokok Kesehatan, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 1989, Sistem Kesehatan Nasional, Jakarta.

DAFTAR PERTANYAAN

Judul Penelitian : EFEKTIFITAS FUNGSI PUSKESMAS MARADEKAYA DI
KECAMATAN MAKSSAR KOTAMADYA UJUNG PANDANG.

I. Identifikasi Responden :

1. N a m a :
2. Alamat/Kelurahan :
3. Tingkat Pendidikan :
 - a. Tamat SD/Sederajat
 - b. Tamat SLTP/Sederajat
 - c. Tamat SLTA/Sederajat
 - d. Tamat Perguruan Tinggi
 - e. Tidak pernah Sekolah
4. Tingkat Usia :
 - a. Kurang dari 30 Tahun
 - b. Antara 30 - 50 Tahun
 - c. Lebih dari 50 Tahun
5. Jenis Kelamin :
 - a. Pria
 - b. Wanita
6. Pekerjaan :
 - a. Pegawai/ABRI
 - b. Umum

II. Pertanyaan :

1. Menurut saudara bagaimana tanggapannya dengan adanya pencegahan penyakit diare terhadap masyarakat ?
 - a. Sangat menurun
 - b. Menurun
 - c. Tidak Menurun
2. Menurut saudara bagaimana tanggapan terhadap pelaksanaan imunisasi ?
 - a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Tidak memuaskan
3. Menurut saudara bagaimana tanggapannya terhadap penanggulangan penyakit Typhus oleh Puskesmas ?
 - a. Sangat menurun
 - b. Menurun
 - c. Tidak menurun
4. Menurut saudara bagaimana tanggapannya terhadap pemberantasan penyakit malaria oleh Puskesmas ?
 - a. Sangat menurun
 - b. Menurun
 - c. Tidak menurun
5. Menurut saudara bagaimana tanggapannya mengenai pelayanan pengobatan terhadap proses pendaftaran di Puskesmas ?

- a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Tidak Memuaskan
6. Menurut saudara bagaimana tanggapannya mengenai pemeriksaan di Puskesmas ?
- a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Tidak memuaskan
7. Menurut saudara bagaimana tanggapannya terhadap penyakit pasien setelah di adakan pengobatan di Puskesmas ?
- a. Sangat menurun
 - b. Menurun
 - c. Tidak menurun
8. Menurut saudara bagaimana tanggapannya terhadap obat yang diberikan di Puskesmas ?
- a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Tidak memuaskan
9. Menurut Saudara bagaimana tanggapannya terhadap pelayanan peningkatan kesehatan melalui penyuluhan kebersihan lingkungan ?
- a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Tidak memuaskan

10. Menurut saudara bagaimana tanggapannya terhadap Kesegregheraan Ibu dan Anak dalam upaya program KB ? upaya peningkatan kesehatan oleh masyarakat ?
- Sangat memuaskan
 - Memuaskan
 - Tidak memuaskan
11. Menurut saudara bagaimana tanggapannya terhadap penyuluhan tentang makanan bergizi ?
- Sangat memuaskan
 - Memuaskan
 - Tidak memuaskan
12. Menurut saudara bagaimana tanggapannya mengenai kegiatan Posyandu ?
- Sangat aktif
 - Aktif
 - Tidak aktif
13. Menurut saudara bagaimana tanggapannya terhadap hasil pelaksanaan kegiatan Posyandu ?
- Sangat memuaskan
 - Memuaskan
 - Tidak memuaskan
14. Menurut saudara apakah sarana/fasilitas sudah cukup memadai ?
- Sangat memadai
 - Memadai
 - Tidak memadai

15. Menurut saudara bagaimana penilaiannya terhadap kemampuan aparat Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan ?
- Sangat Mampu
 - Mampu
 - Tidak mampu
16. Menurut saudara bagaimana tanggapannya tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan ?
- Sangat berpartisipasi
 - Berpartisipasi
 - Tidak berpartisipasi
17. Menurut tanggapan saudara apakah tingkat pendapatan ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas ?
- Sangat berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Tidak berpengaruh
18. Menurut tanggapan saudara apakah masyarakat masih banyak yang percaya obat Dukun ?
- Sangat banyak
 - Banyak
 - Tidak banyak